

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *CONSIDERATION MODELS* PADA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMBIASAKAN  
PERILAKU TERPUJI DI KELAS III SDN 018 KAMPUNG  
MEDAN BASERAH KECAMATAN KUANTAN  
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



**Oleh**

**DAHLIA**

**NIM. 10911008710**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012 M/1433 H**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *CONSIDERATION MODELS* PADA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMBIASAKAN  
PERILAKU TERPUJI DI KELAS III SDN 018 KAMPUNG  
MEDAN BASERAH KECAMATAN KUANTAN  
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**DAHLIA**

**NIM. 10911008710**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012 M/1433 H**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Consideration Models Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, penelitian oleh Dahlia NIM. 10911008710 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Rajab 1433 H  
22 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Consideration Models Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Dahlia NIM. 10911008710 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Syakban 1433 H/14 Juli 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H  
14 Juli 2012 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Drs. Azwir Salam, M.A.

Penguji I

Dr. Khairunas Rajab, M.Ag.

Sekretaris

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji II

Dra. Afrida, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III Sekolah Dasar 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Drs. M. Fitriadi, MA sebagai Sekretaris jurusan
5. Drs. Hartono, M.Pd sebagai Penasehat Akademis

6. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. H. Rizal A.ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 018 Kampung Medan Baserah, Kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuantan Singingi.
9. Kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda, serta kakak dan adik yang telah memberikan dorongan baik dalam bentuk material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

## ABSTRAK

Dahlia (2012) : Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III Sekolah Dasar 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa Sebagian siswa jika diberi kesempatan bertanya banyak siswa tidak bertanya, Dalam pembelajaran siswa hanya menunggu intruksi dari guru, Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya dan menganggapi, Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang gesit atau kurang semangat, Sebagian siswa acuh tak acuk ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas, penulis akan berusaha melaksanakan pembelajaran khususnya pada kelas III dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model Pembelajaran *Consideration Models*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran *Consideration Models* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III Sekolah Dasar 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Kelas III Sekolah Dasar 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan Model Pembelajaran *Consideration Models*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan perilaku terpuji siswa kelas III Sekolah Dasar 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berhasilnya penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II dan III. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata 53%. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 67% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 74% kemudian pada siklus III menjadi 86%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran *Consideration Models* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan rata-rata kelas mencapai 81%.

## ABSTRACT

Dahlia (2012) : Increasing student learning Through Active Learning Model On education lessons Consideration Models Islam Commendable Behavior in Material Get third years 018 Kampung Medan primary school District Baserah district of Kuantan Singingi Hilir Kuantan

Based on preliminary observations noted that Some students if given the chance to ask many of the students are not asked, In the learning of students just waiting for instructions from the teacher, if the teacher explains the subject matter, the students just listen without the initiative to ask and response, when asked to forward to the fore class does something less students or less nimble spirit, partly an indifferent student as learning progresses. Based on interviews the author doing the above, the author will attempt to implement learning especially in third years in improving student learning through Active Learning model Consideration Models. The purpose of this study was to determine the learning Models can increase the liveliness of the Consideration student learning in Islamic religious education lessons Get material in class III's behavior Commendable elementary school Medan Village Baserah Town 018 Kuantan-Kuantan Singingi Hilir Regency.

As a subject in this research is the teacher and student in third years elementary school Baserah Field Village sub district 018 Kuantan Hilir Regency Kuantan Singingi. Whereas the object of the research is the practice of the Model of learning Consideration Models.

Based on the results of the analysis and discussion as presented in chapter IV can be concluded that the application of the Model of learning Models can increase the Consideration learning activities of Islamic religious education in the subject's behaviour commendable third years elementary school graders Kampung Medan Baserah Subdistrict 018 Kuantan-Kuantan Singingi Hilir Regency.

Successful application of Model Learning Consideration Models on the subjects of Islamic religious education in mind that an increase in the activity of learning from before the action to cycle I and cycle the II and III. Before the Act of learning activities of students only reached an average of 53%. In cycle I, the average student learning activities to be 67% and in cycle II learning activities of students increased to 74% later in cycle III was 86%. This state indicates that the improvement of learning in Islamic religious education subjects with Learning Models Models are said to be successful, Consideration with individual ketuntasan and the average classroom reached 81%.



هليا ( ) :تحسين	طريق	بالتعليم
جديرة	جديرة	الابتدائية
ميدان باسيرة	سينجيني	سينجيني
الأولية	العديد	
يطلب،	تعليمات	يشرح
ومينجانجاي،	جزئيا	القيام
غير	سيحاول تنفيذ	طريق
" "	هذه	تحسين
" "	التربية الدينية الإسلامية	يمكن
ميدان باسيرة قرية مدينة	سينجيني ريجنسي	الابتدائية
هو	هذا هو	ابتدائية قرية ميدان باسيرة الفرعية
" "	ريجنسي	هو
التحليل	يمكن	تطبيق
يمكن زيادة	التعليم الديني	ابتدائية تلاميذ هذا
باسيرة ميدان	الفرعية	سينجيني ريجنسي
" "	النموذجية	مواضيع التربية الدينية الإسلامية
زيادة	زيادة	زيادة
تحسين	مواضيع التعليم الديني	هذه
كيتونتاسان الفردية	الدراسية	" ويقال

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PENGHARGAAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II KERANGKA TEORI .....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan.....	18
D. Hipotesis Tindakan .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Setting Penelitian .....	20
C. Variabel yang Diselidiki .....	20
D. Populasi dan Sampel .....	20
E. Rencana Tindakan.....	20
F. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	26
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan .....	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1	Daftar Nama-Nama Guru SDN 018 Kampung Medan Baserah ..... 26
2. Tabel. IV. 2	Keadaan Siswa SD Negeri 018 Kampung Medan Baserah..... 27
3. Tabel. IV. 3.	Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasarana ..... 28
4. Tabel. IV. 4	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi..... 30
5. Tabel. IV. 5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I ..... 35
6. Tabel. IV. 6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I ..... 36
7. Tabel. IV. 7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II ..... 41
8. Tabel. IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II ..... 42
9. Tabel. IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III..... 47
10. Tabel. IV. 10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III..... 48
11. Tabel. IV. 11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III ..... 51
12. Tabel. IV. 12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III..... 53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan membentuk informasi yang tersimpan dalam pikiran. Artinya belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono) dikatakan bahwa

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan membentuk informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang sebagai tanda bahwa orang tersebut memilikinya. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut”.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas diketahui bahwa belajar membutuhkan aktivitas untuk menyimpan informasi yang didapatkan dari hasil tindak belajar tersebut. Untuk belajar diperlukan aktivitas yang positif.

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h, 10

fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>2</sup>

Selanjutnya keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.<sup>3</sup>

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8)

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, 2008, h. xiv

<sup>3</sup> *Ibid*, h. xiv

pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>4</sup>

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>5</sup>

Ahmad Rohani menyatakan bahwa

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 018 Kampung Medan Baserah, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Sebagian siswa jika diberi kesempatan bertanya banyak siswa tidak bertanya.
2. Dalam pembelajaran siswa hanya menunggu intruksi dari guru
3. Jika guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya dan menganggapi.
4. Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang gesit atau kurang semangat.
5. Sebagian siswa acuh tak acuk ketika pembelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup> Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, h. 175

<sup>5</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11

<sup>6</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 58

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah dijelaskan bahwa

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>7</sup>

Penulis akan berusaha melaksanakan pembelajaran khususnya pada kelas III dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model Pembelajaran *Consideration Models*. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Consideration Models* ini diharapkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan model ini para siswa akan lebih aktif belajar menyelesaikan tugas-tugas dan semua siswa ikut aktif dengan mengerti serta aktif dalam proses belajar dan pada akhirnya akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengamati, dan meneliti bagaimanakah keaktifan belajar siswa tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2006, h. 144

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti memiliki alasan sebagai berikut:

1. Judul ini belum pernah ada yang meneliti
2. Peneliti merasa telah merasa memahami judul tersebut
3. Judul tersebut sangat sesuai dengan siswa kelas rendah yaitu kelas III SD
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

### **1. Belajar Aktif**

Belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat kepandaian, atau belajar adalah perubahan

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Op cit*, h. xiv



tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan.<sup>9</sup> Berarti belajar aktif adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik yang mendominasi aktifitas pembelajaran, menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari.

## 2. Model Pembelajaran *Consideration Models*

Model Pembelajaran *Consideration Models* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran agar siswa peduli, memperhatikan orang lain, bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengajar?
- c. Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan sehari-hari?
- d. Bagaimana metode mengajar yang digunakan oleh guru?
- e. Apakah sudah tercipta kondisi yang menyenangkan dalam belajar sehingga siswa aktif untuk belajar?

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Op cit*, h. 156.

<sup>10</sup> *Ibid.*

## **2. Batasan Permasalahan**

Penelitian ini hanya dibatasi pada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah: apakah dengan pembelajaran *Consideration Models* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk siswa :
  1. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  2. Menarik minat belajar anak

3. Pembelajaran *Consideration Models* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III sekolah dasar

b. Untuk guru :

1. Meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Sebagai sumber acuan untuk merancang dan menerapkan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran

c. Untuk sekolah :

1. Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam proses peningkatan hasil belajar
2. Dapat memberikan argumentasi mengenai kebijakan akan diambil guru dalam meningkatkan prestasi belajar agama

d. Untuk peneliti:

1. Dapat dijadikan landasan tentang model *Consideration Models* dengan ruang lingkup yang lebih luas
2. Dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan peneliti ilmiah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajar serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup>

Lebih lanjut menurut Masnur Muslich manfaat PTK adalah 1) terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. 2) terjadinya peningkatan sikap profesional guru. 3) terjadinya perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa. 4) terjadinya perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. 5) terjadinya perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya. 6) meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa. 7) pengembangan pribadi siswa. 8) peningkatan kualitas penerapan kurikulum.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 8

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Ibid.*, h. 9

Adapun penerapan PTK oleh guru didasarkan karena 1) masalah praktis di kelas berawal dari guru. 2) tujuan PTK itu sendiri adalah memperbaiki pembelajaran. 3) PTK itu sendiri bersifat kolaboratif. 4) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. 5) mediator antara teori dan praktik pendidikan.

## 2. Keaktifan Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli.

Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>3</sup>

Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Sedangkan belajar menurut Aunurrahman adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>3</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, h. 1

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, h. 14

<sup>5</sup> Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 62

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Selanjutnya keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat ditetapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>7</sup>

Nasution menjelaskan kegiatan tidak hanya diperlukan untuk mempelajari hal-hal seperti matematika atau biologi, akan tetapi untuk segala macam pelajaran apa pun, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena tanpa keaktifan belajar siswa tidak akan memberikan hasil yang baik.<sup>8</sup>

Aunurrahman menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35

<sup>7</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, h.11

<sup>8</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 90

- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar.

Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>11</sup>

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oermer Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar

---

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Op.Cit*, h. 120-121

<sup>10</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, h. 70

<sup>11</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 7-8

menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Ramayulis menambahkan dalam Pendidikan Agama Islam asas keaktifan dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pada pelajaran ibadah sholat, sifat anak suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan mengadakan dramatisasi, darmawisata ke tempat-tempat peribadatan, bersama-sama membersihkan tempat sholat, membersihkan dan menyiapkan tempat berwudhu, saling menolong dalam menghafal bacaan-bacaan, latihan praktek bersama-sama, sholat berjamaah di bawah pimpinan guru dan sebagainya.

<sup>12</sup> Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda. 2004. h. 175

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2008, h. 243-244



- b. Pada pengajaran Akhlak dapat dilaksanakan latihan untuk mengadakan pertolongan bersama untuk korban bencana dan kecelakaan seperti; banjir, angin topan, gunung meletus, kelaparan dan sebagainya; caranya dapat dilakukan dengan mengadakan pengumpulan uang, beras, botol kosong, koran bekas dan sebgainya. Memberikan uang atau barang sebagai derma untuk keperluan sesuatu merupakan persiapan yang sangat penting untuk melaksanakan rukun Islam yang ke 4 yaitu “Zakat” dimana orang harus melepaskan sebgaiian kecil dari miliknya dengan ikhlas.
- c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan keaktifan siswa-siswa untuk berfikir sendiri, antara lain mengenai hal-hal yang halal dan haram, yang wajib dan yang sunat, yang baik dan yang buruk, perbuatan-perbuatan yang luhur dan yang tercela dan sebagainya.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengutamakan pengalaman-pengalamannya waktu bulan puasa, lebaran dan sebagainya.<sup>14</sup>

Secara lebih jelas indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran

adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>15</sup>

### 3. Pembelajaran Afektif *Consideration Models*

#### a) Pembelajaran afektif

Menurut Muhibbin Syah, keberhasilan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah afektif.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 245

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 110

Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.<sup>16</sup>

Sangat sesuai dengan materi pada pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran afektif. Pembelajaran afektif berusaha menggali dan menanamkan nilai-nilai kesadaran akan sesuatu, penerimaan terhadap hal yang harus dipatuhi maupun yang harus ditinggalkan, dan lain sebagainya.

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Budiningsih), belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Secara ringkas, kawasan afektif dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- b. Merespon (aktif berpartisipasi)
- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- d. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- e. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa model Pembelajaran *Consideration Models* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain.<sup>18</sup>

Selanjutnya langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Op cit*, h. 53

<sup>17</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 5

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *loc cit*.

2. meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain
3. meminta siswa menuliskan responnya masing-masing
4. meminta siswa menganalisis respons siswa lain
5. mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya
6. meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Nur Hasni, dengan judul Upaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji melalui Model Pembentukan Rasional siswa kelas IIIA SDN 034 Kijang Rejo, Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembentukan Rasional dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IIIA SDN 034 Kijang Rejo, Tapung Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian Nur Hasni, dapat peneliti analisis bahwa model pembentukan rasional merupakan model pembelajaran afektif yang berusaha mengembangkan pengetahuan siswa pada pelajaran dengan mengaitkan langsung dengan situasi yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Sedangkan model pembelajaran agar siswa peduli, memperhatikan orang lain, bergaul, bekerjasama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain. Penelitian ini memiliki hampir memiliki kesamaan, yaitu model yang digunakan mirip dengan yang peneliti lakukan, sedangkan pengertiannya juga hampir memiliki kesamaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel keaktifan belajar siswa dengan motivasi belajar.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### 1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru adalah:

- a. Guru berusaha menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi, contoh: berkepribadian mantap, tegas, rendah hati, tidak mudah terpengaruh, tidak pemalu, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya.
- b. Guru meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, contoh: tidak bosan bekerja dan membantu, ikhlas, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.
- c. Guru meminta siswa menuliskan responnya masing-masing, contoh: menyetujui, kurang menyenangkan, dan lain sebagainya.
- d. Guru meminta siswa menganalisis respons siswa lain, contoh: menurut saya dia rendah hati, menurut saya akibatnya dari boros adalah merasa kekurangan.
- e. Guru mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya, contoh: tidak boros, melakukan hal yang penting, disiplin dan rajin.
- f. Guru meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri, contoh: percaya diri, tekun dan hemat.

#### 2. Keaktifan Belajar

Untuk mengukur keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam yang menjadi ciri-ciri adalah:

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Consideration Models* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan Model Pembelajaran *Consideration Models*.

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 018 Kampung Medan Baserah, khususnya pada kelas III.

#### **C. Variabel yang diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran *Consideration models* (Variabel X), keaktifan belajar (Variabel Y).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa Kelas III di SDN 018 Kampung Medan Baserah yang berjumlah 30 orang siswa. Maka seluruh siswa tersebut diteliti dengan sampelnya adalah total dari populasi.

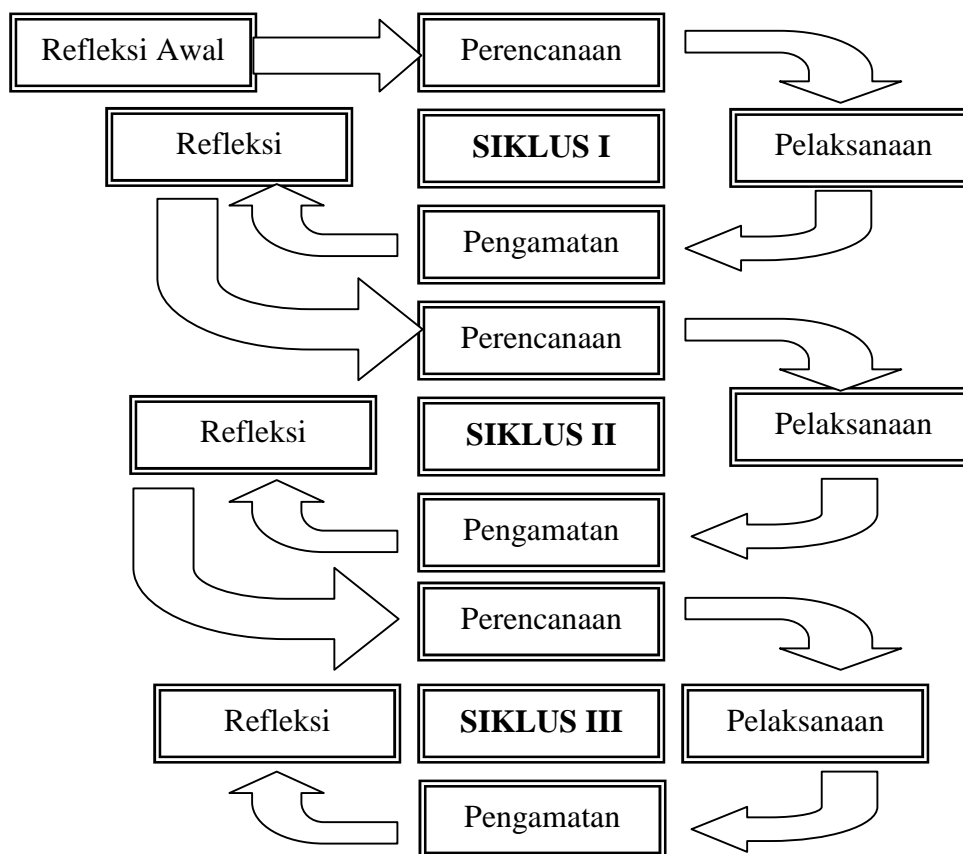
#### **E. Rencana Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>1</sup> Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 1 kali tatap muka dan siklus

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2007, h. 13.

kedua yang dilaksanakan dengan 1 kali, dan siklus ke-3 juga dilaksanakan 1 kali tatap muka, sehingga ada 3 kali tatap muka, masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:<sup>2</sup>



#### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi.
2. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 12

Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran pembentukan rasional.

3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pembentukan rasional.
4. Mempersiapkan soal-soal latihan dari mulai yang mudah hingga soal latihan untuk diberikan kepada siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

1. Guru berusaha menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi, contoh: berkepribadian mantap, tegas, rendah hati, tidak mudah terpengaruh, tidak pemalu, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya.
2. Guru meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, contoh: tidak bosan bekerja dan membantu, ikhlas, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.
3. Guru meminta siswa menuliskan responnya masing-masing, contoh: menyetujui, kurang menyenangkan, dan lain sebagainya.
4. Guru meminta siswa menganalisis respons siswa lain, contoh: menurut saya dia rendah hati, menurut saya akibatnya dari boros adalah merasa kekurangan.



5. Guru mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya, contoh: tidak boros, melakukan hal yang penting, disiplin dan rajin.
6. Guru meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri, contoh: percaya diri, tekun dan hemat.

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan pembelajaran *Consideration Models* oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

**d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam atau justru sebaliknya. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi yaitu dengan menggunakan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkahlaku yang digambarkan dan yang akan dikaji.<sup>3</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Pembelajaran *Consideration Models*.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah kepala sekolah, atau bisa juga guru yang menjadi observer.

### c. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa

## F. Teknik Analisis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi.

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka

---

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 234

hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.<sup>4</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Keaktifan siswa diukur dengan cara observasi. Adapun rentang nilai untuk hasil observasi sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

<sup>5</sup> Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, h. 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah**

SD Negeri 018 Kampung Medan Baserah merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kabupaten Kuantan Singingi. SDN 018 Kampung Medan Baserah ini dibangun sekitar tahun 1976. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah.

Secara geografis SDN 018 Kampung Medan Baserah terletak di tengah-tengah Kecamatan Baserah. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SDN 018 Kampung Medan Baserah bermata pencarian heterogen, baik PNS, Petani, Pedagang, dan lain-lain.

##### **2. Visi dan Misi SDN 018 Kampung Medan Baserah**

###### **a. Visi**

Meningkatkan mutu dan berdaya saing dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa.

###### **b. Misi**

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif dalam rangka mendorong kelangsungan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
2. Menegakkan disiplin secara demokratis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik yang standar.

3. Mendorong dan menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa menurut agama yang dianutnya.
4. Melaksanakan pengelolaan dan manajemen yang demokratis, transparan sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah.
5. Memberikan pelayanan pendidikan yang akurat pada siswa, orangtua dan masyarakat lingkungan.

### 3. Keadaan guru dan murid

#### a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 018 Kampung Medan Baserah terdiri dari guru negeri, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 12 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 018 Kampung Medan Baserah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Nama-Nama Guru SDN 018 Kampung Medan Baserah**

NO	NAMA	ALUMNI	ALAMAT	JABATAN	KET
1	H. Rizal, A.ma.Pd	D2 UNRI	Kampung Medan	Kepala SD	PNS
2	Sarina, A.ma.Pd	D2 UNRI	Kampung Medan	Guru kelas	PNS
3	Ramaita, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pasar Usang	Guru kelas	PNS
4	Suraida, A.ma.Pd	D2 UNRI	Tabalai	Guru kelas	PNS
5	Neli, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pasar Baru	Guru kelas	PNS
6	Marani, A.ma.Pd	D2 UNRI	Kampung Medan	Guru kelas	PNS
7	Tuti Arni, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pasar Baru	Guru Ag Islam	PNS
8	Emi Bahtiar, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pasar Baru	Guru kelas	PNS
9	Isnaini, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pasar Baru	Guru kelas	PNS
10	Nurmiati, A.ma.Pd	D2 UNRI	Pangian	Guru olahraga	PNS
11	Ijas, A.ma.Pd	D2 UNRI	Polong	Guru agama	PNS
12	Tri Hasnah , A.ma.Pd	D3 UNRI	Kampung Medan	Guru kelas	Guru Honorer
	Samsuar			Penjaga sekolah	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 018 Kampung Medan Baserah

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SDN 018 Kampung Medan Baserah adalah 73 orang. Terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 018 Kampung Medan Baserah adalah 320 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 018 Kampung Medan Baserah**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	24	19	43	2 kelas
2	II	25	12	37	2 kelas
3	III	26	27	54	2 kelas
4	IV	31	25	56	2 kelas
5	V	39	31	70	2 kelas
6	VI	41	30	71	3 kelas
TOTAL		186	134	320	13 kelas

Sumber: SDN 018 Kampung Medan Baserah

#### 4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 018 Kampung Medan Baserah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana**

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	6
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	78 pasang
8	Kursi dan meja guru	12 pasang
9	Sound System	1
10	Komputer	1
11	Mesin Tik	1 buah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha III SDN 018 Kampung Medan Baserah

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SDN 018 Kampung Medan Baserah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokoal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kantor Tata Usaha SDN 015 Kuok

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

Dalam sajian penelitian ini diungkapkan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan variasi dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 30 siswa kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Consideration Models* dilakukan pada kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya mata pelajaran PAI pada tahun 2011. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan materi perilaku terpuji. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu keaktifan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

#### **1. Sebelum tindakan**

Sebelum digunakan variasi dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama.

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Siswa diminta untuk menyiapkan buku PAI

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran



- 2) Guru meminta siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diberikan
- 3) Memberikan tugas kepada siswa tentang bahasan yang telah disampaikan
- 4) Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel. IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SDN 018 Kampung**  
**Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**  
**(Rabu, 10 Agustus 2011)**

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Anita Mufida								5	2
2	Arya								4	3
3	Aritha								7	0
4	Barokah Purnama								1	6
5	Bagus Amanahadi								6	1
6	Dwi Alfianti								2	5
7	Dilla Syafitri								3	4
8	Doni Pravoga								3	4
9	M. Afrite Ridho								4	3
10	Endah Dwi P.								4	3
11	Febri Syaputra								3	4
12	Fatma Widya Y.								6	1
13	Feri Irawan								3	4
14	Fariz Wiratama								3	4
15	Feri Agus S.								4	3
16	Indri Wandini								6	1
17	Nurmala Sari								2	5
18	Nur Halima								4	3
19	Puja Syaputri								2	5
20	Sewi Rahmaniati								3	4
21	Rinaldi								3	4
22	Tantri Bela N.								3	4
23	Salman								5	2
24	Yogi Prastio								6	1
25	Sufiah								4	3
26	Renaldi Ryan P.								2	5
27	Widya Rahma								5	2
28	Maya Rahma								1	6
29	Yunita Alni								3	4
30	Yusi Yusma S.								5	2
	Jumlah	10	5	8	17	30	27	15	112	98
	Persentase	33%	17%	27%	57%	100%	90%	50%	53%	47%

Sumber: Data hasil olahan observasi 2011

#### Keterangan aktivitas belajar siswa

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 112 kali dengan persentase 53% serta “Tidak” sebanyak 98 kali dengan persentase 47%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi perilaku terpuji berada pada rentang 41% - 55% dengan kategori “kurang”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi diperoleh skor sebanyak 10 dengan rata-rata persentase 33%
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya diperoleh skor sebanyak 5 dengan rata-rata persentase 17%.

3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain diperoleh skor sebanyak 8 dengan rata-rata persentase 27%
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru diperoleh skor sebanyak 17 dengan rata-rata persentase 57%
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh skor sebanyak 27 dengan rata-rata persentase 90%.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata persentase 50%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi masalah aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Consideration Models* yang diawali dengan siklus pertama sebagai berikut;

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan

Singingi, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- 1) Membuat silabus dan RPP dengan menerapkan Model Pembelajaran *Consideration Models*.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Peneliti meminta guru wali kelas sebagai observer.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Siklus I pada hari selasa tanggal 1 Februari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu pelaksanaan yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran *Consideration Models* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- (4) Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang materi pelajaran.
- (5) Guru menyebutkan kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

**b) Kegiatan Inti**

- (1) Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi
- (2) Meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain
- (3) Meminta siswa menuliskan responnya masing-masing
- (4) Meminta siswa menganalisis respons siswa lain
- (5) Mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya
- (6) Meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri

**c) Kegiatan Akhir**

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan.
- (2) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah

aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh observer yaitu wali kelas.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi						3
2	Meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain						1
3	Meminta siswa menuliskan responnya masing-masing						3
4	Meminta siswa menganalisis respons siswa lain						1
5	Mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya						3
6	Meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri						1
Jumlah		0	9	0	3	0	12
Persentase		0%	38%	0%	13%	0%	50%

Sumber: *Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji diperoleh jawaban pada siklus I dengan persentase 50% dengan kategori kurang.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Anita Mufida								6	1
2	Arya								4	3
3	Aritha								7	0
4	Barokah Purnama								2	5
5	Bagus Amanahadi								6	1
6	Dwi Alfianti								4	3
7	Dilla Syafitri								6	1
8	Doni Prayoga								3	4
9	M. Afrite Ridho								5	2
10	Endah Dwi P.								4	3
11	Febri Syaputra								4	3
12	Fatma Widya Y.								6	1
13	Feri Irawan								4	3
14	Fariz Wiratama								6	1
15	Feri Agus S.								4	3
16	Indri Wandini								6	1
17	Nurmala Sari								5	2
18	Nur Halima								4	3
19	Puja Syaputri								3	4
20	Sewi Rahmaniati								5	2
21	Rinaldi								4	3
22	Tantri Bela N.								6	1
23	Salman								5	2
24	Yogi Prastio								6	1
25	Sufiah								5	2
26	Renaldi Ryan P.								4	3
27	Widya Rahma								5	2
28	Maya Rahma								2	5
29	Yunita Alni								5	2
30	Yusi Yusma S.								5	2
	Jumlah	15	9	14	30	30	27	16	141	69
	Persentase	50%	30%	47%	100%	100%	90%	53%	67%	33%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 141 kali dengan persentase 67% serta “Tidak” sebanyak 69 kali dengan persentase 33%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi perilaku terpuji berada pada rentang 56% - 70% dengan kategori “cukup”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata persentase 50%
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya diperoleh skor sebanyak 9 dengan rata-rata persentase 30%.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain diperoleh skor sebanyak 14 dengan rata-rata persentase 47%



4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh skor sebanyak 27 dengan rata-rata persentase 90%.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal diperoleh skor sebanyak 16 dengan rata-rata persentase 53%.

#### **d. Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam 1) meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, 2) meminta siswa menganalisis

respons siswa lain, dan 3) meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri

- b. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Consideration Models* lebih baik lagi.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus 2 pada tanggal 8 Februari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- 1) Membuat silabus dan RPP dengan menerapkan Model Pembelajaran *Consideration Models*.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Peneliti meminta guru wali kelas sebagai observer.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu pelaksanaan yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran *Consideration Models* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

## **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh observer yaitu wali kelas.

### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi						3
2	Meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang						2
3	Meminta siswa menuliskan responnya masing-masing						4
4	Meminta siswa menganalisis respons siswa lain						3
5	Mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya						4
6	Meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri						3
Jumlah		8	9	2	0	0	19
Persentase		33%	38%	8%	0%	0%	79%

Sumber: *Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* pada pelajaran PAI diperoleh jawaban pada siklus II dengan persentase 79% dengan kategori baik.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Anita Mufida								5	2
2	Arya								5	2
3	Aritha								7	0
4	Barokah Purnama								3	4
5	Bagus Amanahadi								7	0
6	Dwi Alfianti								3	4
7	Dilla Syafitri								6	1
8	Doni Pravoga								4	3
9	M. Afrite Ridho								6	1
10	Endah Dwi P.								4	3
11	Febri Syaputra								5	2
12	Fatma Widya Y.								6	1
13	Feri Irawan								5	2
14	Fariz Wiratama								5	2
15	Feri Agus S.								5	2
16	Indri Wandini								6	1
17	Nurmala Sari								4	3
18	Nur Halima								6	1
19	Puja Syaputri								3	4
20	Sewi Rahmaniati								5	2
21	Rinaldi								5	2
22	Tantri Bela N.								5	2
23	Salman								6	1
24	Yogi Prastio								6	1
25	Sufiah								4	3
26	Renaldi Ryan P.								7	0
27	Widya Rahma								6	1
28	Maya Rahma								5	2
29	Yunita Alni								6	1
30	Yusi Yusma S.								6	1
	Jumlah	16	15	15	30	30	29	21	156	54
	Persentase	53%	50%	50%	100%	100%	97%	70%	74%	26%

*Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 156 kali dengan persentase 74% serta “Tidak” sebanyak 54 kali dengan persentase 26%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi perilaku terpuji berada pada rentang 71% - 85% dengan kategori “baik”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi diperoleh skor sebanyak 16 dengan rata-rata persentase 53%
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata persentase 50%.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain diperoleh skor sebanyak 15 dengan rata-rata persentase 50%
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh skor sebanyak 29 dengan rata-rata persentase 97%.

7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal diperoleh skor sebanyak 21 dengan rata-rata persentase 70%.

**d. Refleksi**

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Model Pembelajaran *Consideration Models* untuk mencapai tujuan secara maksimal. Sedangkan dalam pelaksanaan, kekurangan yang terjadi berada pada aktivitas meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang

Untuk aktivitas guru pada siklus II, setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) diperoleh skor penilaian dengan kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan (pertemuan kedua) pada siklus dua diperoleh skor dengan kategori “baik”.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

#### **4. Siklus Ketiga**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- 1) Membuat silabus dan RPP dengan menerapkan Model Pembelajaran *Consideration Models*.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Peneliti meminta guru wali kelas sebagai observer.

##### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 33 Februari 2011. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu pelaksanaan yang telah dipersiapkan serta mengacu pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dilakukan selama kurang lebih 10 menit.



Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran *Consideration Models* yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa diisi oleh observer.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi						4
2	Meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang						3
3	Meminta siswa menuliskan responnya masing-masing						4
4	Meminta siswa menganalisis respons siswa lain						3
5	Mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya						4
6	Meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri						3
Jumlah		12	9	0	0	0	21
Persentase		50%	38%	0%	0%	0%	88%

Sumber: *Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji pada siklus III diperoleh persentase sebesar 88%, maka aktivitas guru berada pada rentang 86% - 100% dengan kategori “baik sekali”.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Anita Mufida								5	2
2	Arya								6	1
3	Aritha								7	0
4	Barokah Purnama								4	3
5	Bagus Amanahadi								7	0
6	Dwi Alfianti								5	2
7	Dilla Syafitri								7	0
8	Doni Prayoga								6	1
9	M. Afrite Ridho								7	0
10	Endah Dwi P.								4	3
11	Febri Syaputra								5	2
12	Fatma Widya Y.								6	1
13	Feri Irawan								5	2
14	Fariz Wiratama								6	1
15	Feri Agus S.								6	1
16	Indri Wandini								6	1
17	Nurmala Sari								6	1
18	Nur Halima								6	1
19	Puja Syaputri								6	1
20	Sewi Rahmaniati								5	2
21	Rinaldi								7	0
22	Tantri Bela N.								6	1
23	Salman								6	1
24	Yogi Prastio								7	0
25	Sufiah								5	2
26	Renaldi Ryan P.								7	0
27	Widya Rahma								6	1
28	Maya Rahma								7	0
29	Yunita Alni								7	0
30	Yusi Yusma S.								7	0
	Jumlah	23	21	21	30	30	30	25	180	30
	Persentase	77%	70%	70%	100%	100%	100%	83%	86%	14%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Keterangan aktivitas siswa:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 180 kali dengan persentase 86% serta “Tidak” sebanyak 30 kali dengan persentase 14%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi perilaku terpuji berada pada rentang 86% - 100% dengan kategori “baik sekali”. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi diperoleh skor sebanyak 23 dengan rata-rata persentase 77%
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya diperoleh skor sebanyak 21 dengan rata-rata persentase 70%.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain diperoleh skor sebanyak 21 dengan rata-rata persentase 70%

4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri diperoleh skor sebanyak 30 dengan rata-rata persentase 100%.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal diperoleh skor sebanyak 25 dengan rata-rata persentase 83%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus III diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong “baik sekali”. Melihat tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 80% dari 30 orang siswa mencapai tingkat keaktifan belajar. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan

pengamat diketahui siswa telah mencapai tujuan penelitian dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus ini siswa sudah lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa sudah banyak yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi diperoleh persentase 58% serta pertemuan siklus II dengan persentase 79% dan pada siklus III diperoleh persentase sebesar 92%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru dengan kategori “baik sekali”.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III**

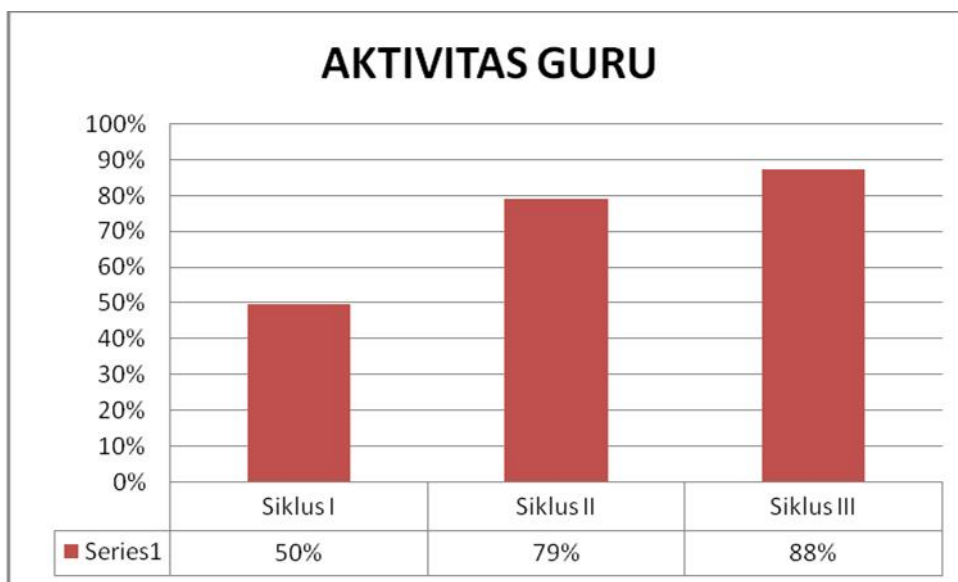
No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	3	50%	Kurang
2	Siklus II	4	79%	Baik
3	Siklus III	6	88%	Baik sekali

*Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II setelah dilakukan observasi (pertemuan kedua) diperoleh penilaian untuk skor ya sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 79% kemudian pada siklus ketiga sebesar 88%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab

III, maka aktivitas guru berada pada rentang 86% - 100% dengan kategori “baik sekali”.

**Grafik 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III**



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 58% dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 79% dengan kategori “baik” dan pada siklus III dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “Baik Sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI dalam materi perilaku terpuji sebelum tindakan atau sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Consideration Models* diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 112 kali dengan persentase 53% serta “Tidak” sebanyak 98 kali dengan persentase 47%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab

III, maka aktivitas belajar siswa dalam materi perilaku terpuji berada pada rentang 41% - 55% dengan kategori “kurang”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

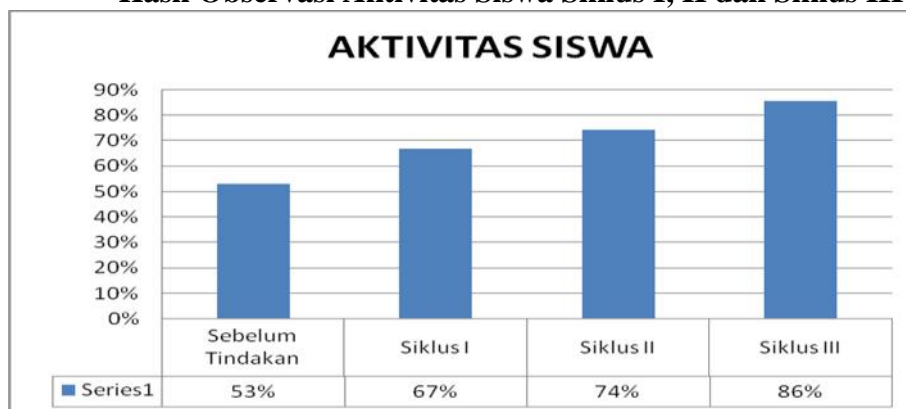
**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III**

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	192	53%	Sedang
2	Siklus I	141	67%	Cukup
3	Siklus II	156	74%	Baik
4	Siklus III	180	86%	Baik sekali

*Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011*

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan observasi secara klasikal diperoleh skor 141 dengan rata-rata persentase 67% berada pada interval “cukup”. Sedangkan untuk siklus II setelah dilakukan observasi secara klasikal diperoleh skor 156 dengan rata-rata persentase 74% berada pada interval “baik”. Sedangkan untuk siklus III setelah dilakukan observasi secara klasikal diperoleh skor 180 dengan rata-rata persentase 86% berada pada interval “baik sekali”.

**Grafik 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III**



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum tindakan sebesar 53% dengan kategori “KURANG”, siklus I sebesar 67% dengan kategori “CUKUP” siklus II sebesar 74% dengan kategori “BAIK” dan siklus III sebesar 86% dengan kategori “BAIK SEKALI”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan 53% ke siklus pertama, kedua dan ketiga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI pada pokok bahasan perilaku terpuji siswa kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berhasilnya penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan ke siklus I dan ke siklus II dan III. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata 53%. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 67% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 74% kemudian pada siklus III menjadi 86%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Consideration Models* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan rata-rata kelas mencapai 81%.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Model Pembelajaran *Consideration Models* aktivitas belajar siswa menjadi aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan Model Pembelajaran *Consideration Models* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan Model Pembelajaran *Consideration Models* ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kepada guru PAI khususnya dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian pujian akan prestasi siswa juga sangat penting untuk memotivasi semangat belajar siswa.
5. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya dijadikan untuk menindaklanjuti sisi yang belum diteliti dalam penelitian saat ini.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2000
- Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali perss. 2006
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda, 2004
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2007.